

**PERBEDAAN *LEAFLET* DENGAN POSTER SEBAGAI MEDIA PROMOSI
KESEHATAN GIGI TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI
PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN STATUS
KEBERSIHAN GIGI PADA SISWA/I KELAS
VII SMP SWASTA MULIA PRATAMA
KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

**SULASTRI SIANIPAR
Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan 2020**

Abstract

Dental health promotion with leaflet media is an activity to convey information about maintaining oral health. Dental health promotion with poster media is an activity to convey information accompanied by using posters which are presented in pictorial material about maintaining oral health.

This study is a Quasi Experiment study designed with Pretest-Posttest Group Design, examining 60 samples, aimed to find out the differences in the effectiveness of leaflets and posters as a medium for promoting dental health of students towards knowledge about maintaining dental health and dental hygiene status in Grade VII students of Private Middle School His Majesty Primary. Data collected was processed by t-Test using the SPSS program.

Through the research, the following data were obtained: before the promotion of dental health with the media leaflets obtained an average student knowledge score of 8.6 (in the medium category), and after the promotion to 10.20 (in the good category), before the promotion of dental health with the media posters, the students' knowledge score reached an average of 8.7 (in the medium category), and after the promotion it became 11.83 (in the good category), OHI-S before promotion with the leaflet media obtained an average score of 2.1 (in the category medium), and after the promotion to 1.51 (in the medium category). OHI-S before health promotion with poster media obtained an average score of 3.67 (in the bad category), and 0.98 in the good category. Statistical test results obtained p value = 0,000 (where $p < 0.05$) which indicates that there are differences in leaflets with posters as a media for the promotion of dental health to knowledge about maintenance of dental health and dental hygiene status.

This study concludes that Leaflets and Posters as a media for the promotion of dental health are effective in increasing students' knowledge about maintaining dental health and dental hygiene status.

Keywords: Dental Health Promotion, Leaflet, Poster, Knowledge, OHI-S

Abstrak

Promosi kesehatan gigi dengan media leaflet adalah kegiatan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan leaflet yang berisi materi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dengan media poster adalah kegiatan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan poster yang berisi sajian materi bergambar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experiment Design* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Group Design*. Jumlah sampel 60 orang. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa/I kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama. Data diolah dengan menggunakan uji t-Test melalui program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum promosi kesehatan gigi dengan media leaflet diperoleh skor rata-rata 8,6 kategori sedang, dan sesudah 10,20 kategori baik. Pengetahuan sebelum promosi kesehatan gigi dengan media poster skor rata-rata 8,7 kategori sedang, dan sesudah 11,83 kategori baik. OHI-S sebelum promosi kesehatan gigi dengan media leaflet diperoleh skor rata-rata 2,1 kategori sedang, dan sesudah 1,51 kategori sedang. OHI-S sebelum promosi kesehatan gigi dengan media poster diperoleh skor rata-rata 3,67 kategori buruk, dan 0,98 kategori baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ (dimana $p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Leaflet* dan *Poster* sebagai media promosi kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan Gigi, *Leaflet*, Poster, Pengetahuan, OHI-S

Pendahuluan

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No. 36 Tahun 2009). Sehat menurut WHO adalah suatu keadaan jasmani, rohani, dan sosial yang sempurna tidak hanya bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Kesehatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembangunan nasional terutama dalam peningkatan dan pembangunan sumber daya manusia.

Kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan kesehatan individu secara keseluruhan karena kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi pola makan, fungsi bicara, rasa nyaman dan rasa malu yang berdampak pada sosialisasi individu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial individu tersebut (Carneiro, 2011).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar sebagai pintu masuknya makanan

dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti, 2005).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dilakukan agar terjadi kesinambungan fungsi organ-organ pencernaan lainnya. Apabila makanan yang masuk kedalam mulut dapat dilumatkan oleh gigi dengan baik, maka proses pencernaan lebih lanjut dapat lebih ringan dan lebih sempurna didalam usus. Maka dari itu kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara menyeluruh (Barmo dkk, 2013). Di Indonesia kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat masih sangat perlu diperhatikan, penyakit gigi dan mulut di Indonesia masih berada pada posisi sepuluh besar penyakit terbanyak yang terbesar di berbagai wilayah (Mikail, B., & Candra 2011).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut, 10,2% yang mendapatkan penanganan medis dan 32,2% yang tidak mendapatkan perawatan. Masalah kesehatan gigi erat kaitannya dengan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Sehingga dari riskesdas diketahui proporsinya sangat kecil yakni 2,8% penduduk Indonesia berusia 3 tahun ke atas yang menyikat gigi dengan baik dan benar. Peningkatan karies gigi pada anak juga sangat tinggi, dimana prevalensi karies gigi pada anak usia dini yakni 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi di Indonesia masih tergolong rendah.

Tingginya angka karies gigi pada anak salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies (Sulaiman, 2010).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut adalah dengan melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah (Notoadmodjo, 2005). Promosi kesehatan disekolah merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah. Promosi kesehatan gigi merupakan salah satu upaya yang cukup efektif dalam

pemeliharaan kesehatan gigi terutama pada anak (Herijulianti dkk, 2012).

Dalam melakukan promosi kesehatan diperlukan adanya media sebagai alat bantu untuk menunjang suasana agar lebih menarik sehingga mempermudah penerimaan informasi. Promosi kesehatan pada anak-anak umumnya lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan gambar yang bersifat informatif sehingga mudah dipahami oleh siswa/I yang menjadi objek promosi kesehatan. Pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam suatu promosi kesehatan.

Leaflet dan poster adalah media promosi yang dapat menarik perhatian siswa/I untuk membaca dan memahami informasi didalamnya karena dari paparan tersebut timbul pemikiran untuk meningkatkan pengetahuan siswa/I dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Leaflet adalah selembar kertas yang berisi materi tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu. Sedangkan poster adalah media cetak yang berisi pesan/informasi yang dibuat dengan sajian materi bergambar dengan tujuan menarik perhatian orang. Anak-anak usia 9-14 tahun merupakan kelompok usia yang ingin mengetahui segala sesuatu secara mendalam (Made Pidarta, 2008). Sehingga leaflet dan poster merupakan media yang cukup tepat untuk menarik perhatian anak usia tersebut.

Menurut hasil penelitian Linasari (2017), bahwa penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan poster sangat efektif untuk menambah pengetahuan siswa/I, hal ini dapat memengaruhi hasil penyuluhan dikarenakan media leaflet dan poster dapat menyampaikan informasi secara cepat bila ide dan isinya menarik perhatian, dapat cepat membentuk sikap/pandangan sebagai motivasi, dapat menyadarkan dan mengingatkan kembali pesan yang diperoleh, hal ini dikarenakan poster dapat

dipasang ditempat umum dan selalu dapat dilihat dan leaflet dapat dibawa dan dibaca kapan saja sehingga memudahkan untuk mengingat materi penyuluhan yang telah diberikan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Nubatonis (2017), bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jumilah (2014), bahwa media poster dapat lebih efektif sebagai media penyuluhan karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i.

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan, ditemukan banyak siswa/I yang kebersihan gigi dan mulutnya sangat memprihatinkan, dan juga sekolah tersebut belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa/i kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama Kecamatan Medan Tuntungan.

Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa/i kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi dengan media *leaflet* pada siswa/I kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama.

2. Untuk mengetahui pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi dengan media poster pada siswa/I kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama.
3. Untuk mengetahui status kebersihan gigi sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi dengan media leaflet pada siswa/I kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama.
4. Untuk mengetahui status kebersihan gigi sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi dengan media poster pada siswa/I kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi tentang perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa/i kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama Medan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi petugas kesehatan promosi kesehatan gigi dan mulut.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan siswa/I tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut.
4. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi melalui media leaflet dan poster.
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment Design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Group Design*, bertujuan untuk mengetahui perbedaan

leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa/I kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Swasta Mulia Pratama Jl. Jahe Raya No 1 Kecamatan Medan Tuntungan.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2020.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang diteliti oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama yang berjumlah 120 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Systematic Random Sampling*. Sampel diambil dengan membuat daftar anggota populasi secara acak, caranya membagi jumlah populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya sebagai interval adalah x , maka yang terkena sampel adalah setiap kelipatan dari x tersebut. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 60 orang.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan membagikan kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan melalui pemeriksaan

langsung kemulut siswa/i yang menjadi sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dari pihak sekolah SMP Swasta Mulia Pratama Kecamatan Medan Tuntungan yaitu jumlah siswa, nama, dan tanggal lahir siswa/i yang menjadi sampel penelitian.

Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan komputer (program SPSS) dan data disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Pada Pemberian Media Leaflet

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	14	46.7
Perempuan	16	53.3
Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
12 tahun	13	43.3
13 tahun	14	46.7
14 tahun	3	10.0
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 16 orang (53,3%), umur mayoritas 13 tahun sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Pada Pemberian Media Poster

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	15	50.0
Perempuan	15	50.0
Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
12 tahun	3	10.0
13 tahun	21	70.0
14 tahun	4	13.3
15 tahun	2	6.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden antara laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 15 orang (50%), umur mayoritas 13 tahun sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Leaflet pada Siswa/I

Kategori	(n) Sebelum	Persentase (%)	(n) Sesudah	Persentase (%)
Baik	21	70.0	24	80.0
Sedang	9	30.0	6	20.0
Buruk	0	0.0	0	0.0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/I sebelum diberikan leaflet memiliki kategori baik sebanyak 21 orang (70%), dan kategori sedang sebanyak 9 orang (30%). Sedangkan sesudah diberikan leaflet memiliki kategori baik sebanyak 24 orang (80%) dan kategori sedang sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Poster Pada Siswa/I

Kategori	(n) Sebelum	Persentase (%)	(n) Sesudah	Persentase (%)
Baik	15	50.0	30	100
Sedang	15	50.0	0	0.0
Buruk	0	0.0	0	0.0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/I sebelum diberikan poster kategori sedang dan baik 15 orang (50%), sedangkan sesudah diberikan poster mengalami peningkatan pengetahuan yaitu kategori baik 30 orang (100%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi OHI-S Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Leaflet Pada Siswa/I

Kategori	(n) Sebelum	Persentase (%)	(n) Sesudah	Persentase (%)
Baik	4	13.3	13	43.3
Sedang	24	80.0	17	56.7
Buruk	2	6.7	0	0.0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa OHI-S sebelum leaflet kategori buruk 2 orang (6,7%), kategori sedang 24 orang (80%) dan kategori baik 4 orang (13,3%), sedangkan sesudah diberikan leaflet mengalami peningkatan kategori OHI-S, sedang 17 orang (56,7) dan kategori baik 13 orang (43,3%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi OHI-S Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Poster Pada Siswa/I

Kategori	(n) Sebelum	Persentase (%)	(n) Sesudah	Persentase (%)
Baik	5	16.7	26	86.7
Sedang	23	76.7	4	13.3
Buruk	2	6.7	0	0.0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan OHI-S siswa/I sebelum diberikan poster kategori buruk 2 orang (6,7%), kategori sedang 23 orang (76,7%) dan kategori baik 5 orang (16,7%), sedangkan sesudah diberikan poster mengalami peningkatan kategori OHI-S baik 26 orang (86,7%) dan kategori sedang 4 orang (13,3%).

Tabel 4.11
Perbedaan Leaflet Dengan Poster
Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi
Terhadap Pengetahuan Mengenai
Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa/i

Variabel	Kelompok	n	Rerata±s.b	p value
Pengetahuan	Leaflet	30	10,20±1,400	0,000
	Poster	30	11,83±0,379	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rerata pengetahuan pada kelompok pemberian leaflet adalah 10,20 dengan standar deviasi 1,400, sedangkan rerata pengetahuan pada kelompok pemberian poster adalah 11,83 dengan standar deviasi 0,379. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa/i, dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$.

Tabel 4.12
Perbedaan Leaflet Dengan Poster
Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi
Terhadap Status Kebersihan Gigi
(OHI-S) Pada Siswa/i

Variabel	Kelompok	n	Rerata±s.b	p value
OHI-S	Leaflet	30	1,51±0,631	0,000
	Poster	30	0,95±0,340	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rerata OHI-S pada kelompok pemberian leaflet adalah 1,51 dengan standar deviasi 0,631, sedangkan rerata OHI-S pada kelompok pemberian poster adalah 0,95 dengan standar deviasi 0,340. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i, dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$

Pembahasan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Leaflet dan poster adalah media promosi yang dapat menarik perhatian siswa/i untuk membaca dan memahami informasi didalamnya karena dari paparan tersebut timbul pemikiran untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Leaflet adalah selembar kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu (Nurhayati, 2013). Sedangkan poster adalah media yang mengkombinasikan antara visual dari rancangan yang kuat dengan warna serta pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya (Nana Sudjana, 2005).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Pratiwi, 2007). Pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan dengan promosi kesehatan gigi sejak dini, karena promosi kesehatan gigi ini sangat efektif dalam memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut (Tambun, 2002).

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan pada pemberian media leaflet

10,20 sedangkan media poster 11,83 dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$. Artinya adanya perbedaan yaitu pengetahuan pada pemberian poster lebih tinggi dibandingkan media leaflet. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil distribusi frekuensi bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan media poster memiliki kategori baik ada 21 orang (70%) dan kategori sedang ada 9 orang (30%), sedangkan pengetahuan sesudah diberikan media poster menjadi kategori baik ada 24 orang (80%) dan kategori sedang ada 6 orang (20%).

Hal ini berarti promosi kesehatan gigi dengan media poster dapat lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa/I mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan promosi kesehatan gigi dengan media leaflet. Hal ini dikarenakan siswa/I lebih mendapatkan kesan kuat dan menarik perhatian, selain itu karena poster dipajang ditempat umum, maka siswa/I lebih sering melihat atau terangsang untuk membaca poster tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian Jumilah (2014), bahwa pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i dibandingkan menggunakan media leaflet.

Meskipun skor rata-rata pengetahuan pada pemberian leaflet lebih rendah dibandingkan media poster namun dalam kategori pengetahuan siswa/i tersebut mengalami perubahan kategori baik dari 21 orang (70%) menjadi 24 orang (80%). Hal ini kemungkinan dikarenakan pada saat memahami isi leaflet beberapa siswa/I ada yang kurang fokus memahami isi leaflet atau bahkan ada yang tidak membaca dan memahaminya. Sehingga pengetahuan siswa/I yang menerima leaflet lebih rendah dibandingkan poster. Namun hal ini berarti bahwa promosi kesehatan gigi

dengan media leaflet juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa/I.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Nubatonis (2017), bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa skor rata-rata OHI-S pada pemberian media leaflet 1,51 sedangkan media poster 0,95 dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$. Artinya adanya perbedaan yaitu status kebersihan gigi pada pemberian poster lebih baik dibandingkan media leaflet. Hal ini juga dapat dilihat perbedaannya dari hasil distribusi frekuensi bahwa OHI-S sebelum diberikan promosi kesehatan gigi dengan media poster memiliki kategori baik ada 5 orang (16,7), kategori sedang ada 23 orang (76,7%) dan kategori buruk ada 2 orang (6,7), sedangkan OHI-S sesudah diberikan media poster menjadi kategori baik ada 26 orang (86,7) dan kategori sedang ada 4 orang (13,3). Sedangkan OHI-S sebelum diberikan media leaflet memiliki kategori baik ada 4 orang (13,3), kategori sedang ada 24 orang (80%), dan kategori buruk ada 2 orang (6,7), sedangkan OHI-S sesudah diberikan media leaflet mengalami peningkatan kategori baik ada 13 orang (43,3) dan kategori sedang ada 17 orang (56,7).

Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dengan media leaflet dan poster dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa/I dikarenakan media leaflet dan poster memiliki kelebihan yang dilengkapi dengan unsur warna dan gambar sehingga lebih menarik perhatian dan merangsang imajinasi dalam pemahaman isi leaflet karena desain cetak dan ilustrasinya menarik untuk dilihat sehingga timbul pemikiran untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulutnya.

Perubahan perilaku yang diberikan teori stimulus organisme terjadi

karena dengan adanya stimulus yang diberikan terhadap organisme, maka organisme akan beraksi sehingga terjadi perubahan perilaku hal ini sesuai. Perubahan perilaku ini terjadi karena adanya dorongan atau stimulus berupa penyuluhan atau informasi (Kholid, 2012). Dalam penelitian ini stimulasi yang diberikan yaitu berupa promosi kesehatan gigi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i.

Berdasarkan uraian diatas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa/I Kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Leaflet* dengan Poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada siswa/I Kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama Kecamatan Medan Tuntungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi pihak sekolah agar perlu diadakannya program UKGS yang berkerja sama dengan Puskesmas dan tenaga kesehatan gigi dan mulut untuk menambah pengetahuan serta keterampilan agar siswa/I mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Bagi siswa/I agar lebih memperhatikan kondisi kesehatan gigi dan mulut dan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat agar terhindar dari kerusakan gigi dan tetap

memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai leaflet dan poster sebagai media promosi kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andlaw, R.J., 1992. *Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Widya Medika.
- Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Boedihardjo. 2010. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Surabaya: Airlangga University Press
- Herijulianti Eliza, dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC.
- Jumlah. 2014. *Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi*.
<https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/view/127>
(diakses 23 Januari 2020)
- Kholid. 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta: Rajawali Pers.
- Linasari. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Poster dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa SMA di Bandar Lampung Tentang Karies Gigi*.
<https://ejurnal.poltekkes->

tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/859 (diakses 23 Januari 2020)

<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/1162> (diakses 2 Februari 2020)

Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nubatonis. 2017. *Promosi Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Kota Kupang*.
<https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/160> (diakses 24 Januari 2020)

Pintauli, S., dkk. 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat; Pencegahan dan Pemeliharaan*. Medan : USU Press.

Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018*. Jakarta: Balitbangkes

Syafrudin. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media

Tambun, 2002. *Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Anak*. Skripsi: USU Medan

Tarigan, R. 2013. *Karies Gigi*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC; 15-90

UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. (<https://www.binfar.depkes.go.id>)